

Pelaksanaan Monitoring Pemotongan Hewan Qurban Tahun 2021 di Dusun Timur Kopelma Darussalam Banda Aceh

**M. Nur Salim¹, Dian Masyitha², Muslim Akmal², Erdiansyah Rahmi²,
Teuku Reza Ferasyi³, Ismail³, Azhari³, Farida⁴**

¹Laboratorium Patologi Fakultas Kedokteran Hewan USK, ²Laboratorium Histologi Fakultas
Kedokteran Hewan USK, ³Laboratorium Kesmavet Fakultas Kedokteran Hewan USK,

⁴Laboratorium Parasitologi Fakultas Kedokteran Hewan USK

Email Korespondensi: mnursalim@unsyiah.ac.id

Abtrak

Pengabdian bertujuan melaksanakan monitoring kondisi kesehatan hewan qurban tahun 2021 di Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam. Metode pelaksanaan pengabdian yaitu pengamatan langsung lapangan yang meliputi pemeriksaan umur hewan dan kesehatan hewan qurban sebelum pemotongan (antemortem) dan pemeriksaan kesehatan hewan qurban setelah pemotongan (postmortem). Hasil peninjauan lapangan jumlah hewan qurban di Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam adalah 15 ekor sapi jantan lokal dan 2 ekor kambing jantan lokal. Rata-rata umur sapi adalah 3 tahun dan kambing berumur 2 tahun. Hasil pemeriksaan antemortem dan postmortem menunjukkan bahwa sapi dan kambing dalam kondisi sehat. Dapat disimpulkan bahwa umur dan kondisi kesehatan hewan qurban sapi dan kambing di Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam pada tahun 2021 memenuhi syarat pemotongan hewan qurban.

Abstract

This service aims to monitor the health condition of the sacrificial animals in 2021 in the Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam. The method of service implementation is direct field observation which includes checking the age of the animal and the health of the sacrificial animal before slaughter (antemortem) and examination of the health of the sacrificial animal after slaughter (postmortem). The results of the field review of the number of sacrificial animals in the Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam were 15 local bulls and 2 local male goats. The average age of bulls are 3 years and goat are 2 years old. The results of the ante mortem and post mortem inspection showed that the bulls and goats were in good health. It can be concluded that the age and health condition of the sacrificial bulls and goats in the Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam in year 2021 meet the requirements for slaughtering the sacrificial animals.

Keywords: monitoring, local bulls, male goat, antemortem, postmortem.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pemotongan hewan qurban sudah diatur dalam syariat Islam, dimulai dari waktu pemotongan, tempat, jenis hewan, umur hewan yang akan dipotong, orang yang berhak menerima dan tata cara pemotongannya. Hukum berqurban adalah sunnah, yaitu suatu ketaatan yang paling utama mengikuti perintah Allah Subhanahu Wata'ala. Bagi umat Muslim yang mampu dan memiliki kelapangan rezeki sebaiknya untuk berqurban. Hewan yang akan dikurbankan tidak sembarangan, hal tersebut sudah diatur oleh syariat Islam. Berdasarkan dengan firman Allah Ta'ala yang Artinya, "*Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariatkan pemotongan (qurban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang*

ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka." (QS. Al-Hajj: 34). Hewan yang dikurbankan harus dari hewan ternak yaitu unta, sapi, kerbau, kambing atau domba. Syarat usia hewan kurban sesuai ajaran Islam: unta minimal berumur 5 tahun dan telah masuk tahun ke 6, sapi minimal berumur 3 tahun dan telah masuk tahun ke 3, domba atau biri-biri berumur 1 tahun, kambing minimal berumur 1 tahun dan telah masuk tahun ke 2 (Rasyidi, 2007).

Daging hewan qurban perlu diawasi untuk menjamin masyarakat memperoleh daging yang layak untuk dikonsumsi. Pemeriksaan dan penanganan yang baik pada hewan qurban pada saat pemotongan diharapkan akan menghasilkan produk daging yang aman, sehat, utuh, dan halal (ASUH). Aman bermakna daging hewan qurban aman dari bahaya biologi, kimiawi dan fisik yang artinya bebas dari penyakit, sehat berarti daging hewan qurban mengandung gizi yang bermanfaat bagi kesehatan manusia, utuh berarti daging hewan qurban tidak bercampur antara produk hewan yang satu dengan lainnya, halal berarti daging hewan qurban dinyatakan telah sesuai dengan standar kehalalan (DIR. Kesmavet, 2003).

Daging yang baik dan sehat untuk dikonsumsi yaitu daging yang aman dan halal dengan tanda-tanda bersih, terang, lapisan luar kering, berasal dari sistem pemotongan yang halal, sudah ditiriskan, aroma tidak amis dan tidak bau asam, daging masih elastik dan tidak kaku, tidak ada memar (Suryana, 2007). Menurut Zulfanita *et al.* (2012) daging yang sehat secara fisik dapat dilakukan dengan melihat beberapa kriteria yaitu warna daging merah cerah, aroma daging agak amis sampai tidak berbau, lapisan lemak daging tipis kecuali bagian tertentu, serabut otot daging agak kasar, daging kenyal. Penanganan hewan dan daging yang kurang baik dan tidak higienis akan berpengaruh pada kehalalalan, mutu dan keamanan daging yang dihasilkan. Aspek yang perlu diperhatikan terdiri dari higienis, sanitasi, kehalalalan dan kesejahteraan hewan ternak.

Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam terletak di dalam kampus USK, setiap tahun melaksanakan pemotongan hewan qurban dengan membentuk panitia pelaksana hewan qurban. Pelaksanaan pemotongan hewan qurban dipusatkan di halaman Mushalla Darul Faizin. Dari uraian di atas maka pelaksanaan pengabdian bertujuan untuk monitoring kondisi kesehatan hewan qurban tahun 2021 di Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam. Manfaat yang diharapkan adalah dengan supervisi hewan qurban pada saat pemotongan dan penanganan daging baik dan higienis berpengaruh pada mutu, keamanan, kehalalalan daging yang dihasilkan dan untuk mencegah penularan penyakit zoonotik ke manusia.

METODE

Pemotongan hewan qurban setiap tahun dilaksanakan pada hari Raya Idul Adha 10 Zulhijjah dan hari Tasyriq 11, 12, dan 13 Zulhijjah. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala (FKH USK) bekerjasama dengan Dinas Peternakan Aceh, Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI) cabang Aceh, Dinas Pangan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar, membentuk tim panitia monitoring hewan qurban. Tim bertugas mengawasi kesehatan dan proses pemotongan hewan qurban. Tim monitoring hewan qurban beranggota mahasiswa S1 Pendidikan Dokter Hewan dan Pendidikan Profesi Dokter Hewan yang didampingi oleh Dosen FKH USK dan Pegawai Dinas Peternakan Aceh, Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Tim panitia mendapat surat tugas dari Pimpinan Unit masing-masing. Pembagian kelompok dan gampong dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Pencinta Hewan Besar Ruminansia (Himpharsia) FKH USK (Salim *et al.* 2020).

Pada tahun ini Raya Idul Adha jatuh pada tanggal 20 Agustus 2021. Jumlah hewan qurban adalah 15 ekor sapi Aceh jantan dan 2 ekor kambing kacang jantan. Pemeriksaan antemortem hewan qurban di Dusun Timur Kopelma Darussalam dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2021 yaitu satu hari sebelum proses pemotongan dilakukan. Pemeriksaan postmortem hewan qurban dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021. Pemeriksaan antemortem dan postmortem hewan

qurban dilaksanakan oleh 4 orang mahasiswa semester akhir Pendidikan Dokter Hewan dan 2 orang mahasiswa Koasistensi Profesi Dokter Hewan bersama dengan bapak dan ibu dosen pembimbing. Proses monitoring kesehatan hewan qurban tahun 2021 di Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam sesuai dengan protokol kesehatan kondisi pandemi Covid 19 yaitu mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak.

Pemeriksaan antemortem dimaksudkan agar hewan qurban yang akan dipotong berada dalam kondisi sehat, normal dan memenuhi syarat umur. Pelaksana pemeriksaan antemortem adalah dokter hewan dan mahasiswa Kedokteran Hewan di bawah pengawasan dokter hewan. Prosedur pemeriksaan kesehatan antemortem adalah sebagai berikut: pemeriksaan kesehatan ante mortem dilakukan maksimal 24 jam sebelum hewan qurban dipotong, hewan qurban diistirahatkan minimal 12 jam sebelum dipotong. Pemeriksaan dilakukan dengan mengamati (inspeksi) dengan cermat dan seksama terhadap umur, sikap, dan kondisi (status gizi, sistem pernafasan, dan sistem pencernaan dan lain-lain), hewan qurban saat berdiri atau bergerak yang dilihat dari segala arah. Pengamatan dengan cermat dan seksama terhadap lubang-lubang kumlah (mulut), telinga, hidung, anus), serta kelenjar getah bening (limfoglandula superficialis) apakah ada pembengkakan atau tidak. Demikian pula pemeriksaan kotoran pada mata, keluar cairan pada mata, (lacrimasi) dan keluar leleran pada hidung (Swacita, 2017).

Pemeriksaan postmortem dimulai dengan pemeriksaan sederhana meliputi pemeriksaan organoleptik yaitu terhadap bau, warna, konsistensi dan pemeriksaan dengan cara melihat, meraba, dan menyayat. Pemeriksaan dimulai dari kepala dan lidah, oesophagus, larynx, trachea, paru-paru, jantung, organ rongga perut, alat kelamin dan pemeriksaan karkas. Pemeriksaan organ dilakukan dengan cara melihat, meraba dan menyayat seperlunya (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 413/310/7/1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemotongan hewan qurban Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam dipusatkan di halaman Mushalla Darul Faizin. Pelaksanaannya dilakukan oleh panitia hewan qurban yang dibentuk oleh Kepala Dusun dan Imam Mushalla Darul Faizin. Hasil pengamatan langsung di lapangan dan informasi dari panitia hewan qurban diperoleh data hewan qurban Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam yaitu sapi jantan lokal 15 ekor dan kambing lokal 2 ekor. Hasil pemeriksaan antemortem pada 15 ekor sapi dan 2 ekor kambing qurban menunjukkan bahwa semua hewan qurban dalam kondisi sehat, status gizi normal, aktif bergerak, dan umur memenuhi syarat dan layak untuk pemotongan hewan qurban (Tabel 1; Gambar 1). Pemeriksaan antemortem perlu dilakukan untuk seleksi hewan yang akan dipotong, mendapatkan informasi klinis yang dapat dipakai untuk diagnosis penyakit, mencegah kontaminasi lantai oleh darah hewan kotor dan hewan sakit yang ditemukan pada pemeriksaan. Pada pemeriksaan antemortem dapat dideteksi beberapa kondisi abnormal seperti abnormalitas respirasi, tingkah laku, postur, struktur dan konfirmasi, leleran dari lubang-lubang kumlah tubuh, abnormalitas warna dan suhu tubuh (Herenda *et al.*, 2017).

Dari pengamatan langsung lapangan pengendalian hewan qurban untuk pemotongan di Dusun Timur menggunakan metode konvensional, yaitu dengan cara sapi diikat dan ditarik dengan kuat sehingga sapi terjatuh. Proses pemotongannya telah sesuai yaitu menggunakan pisau yang tajam, dilakukan satu kali tekan dengan memotong saluran darah, nafas, dan saluran makanannya, luka sembelih dibiarkan hingga pengeluaran darah sempurna, serta dilakukan pemisahan kepala dan kaki dari badan dengan cara digantung. Penanganan hewan saat pemotongan harus diatur dengan baik untuk mempertahankan standar karena kesejahteraan hewan yang merupakan bagian menjaga kualitas daging (Swacita, 2017).

Tabel 1. Data Antemortem Hewan Qurban Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam tahun 2021

No	Jenis Hewan Qurban	Jumlah (ekor)	Antemortem
1	Sapi jantan lokal	15	kondisi sehat, status gizi normal, aktif bergerak, umur 3 tahun
2	Kambing jantan lokal	2	kondisi sehat, status gizi normal, aktif bergerak, umur 2 tahun



Gambar 1. Sapi Aceh jantan sehat, umur 3 tahun, memenuhi syarat untuk pematongan hewan qurban di Dusun Timur, Kopelma Darussalam (Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021)

Hasil pengamatan proses pemeriksaan postmortem pada hewan qurban telah sesuai, yaitu dimulai dari pemeriksaan kepala, lidah, organ rongga dada, rongga perut, serta pemeriksaan karkas dilakukan dengan cara melihat, meraba dan menyayat pada organ atau jaringan yang diperiksa. Hasil postmortem menunjukkan satu sapi ditemukan adanya parasit/cacing *Paramphistomum sp* dalam lambung atau rumennya dan satu sapi ditemukan adanya parasit/cacing hati *Fasciola sp* (Tabel 2, Gambar 2 dan 3). *Paramphistomum sp* merupakan salah satu cacing kelas trematoda dan sering ditemukan pada sapi. Infeksi cacing *Paramphistomum sp* dalam jumlah sedikit (+) tidak menimbulkan gejala klinis dan tidak menunjukkan tanda-tanda sakit pada ternak (Purwaningsih *et al.*, 2018). *Fasciola sp*, cacing hati dari kelas trematoda pada ruminansia besar seperti sapi merupakan penyakit parasiter yang paling umum dan merugikan peternak. Kerugian ekonomi yang disebabkan oleh penyakit parasit berupa kerusakan organ hati dan penurunan berat badan (Sadarman *et al.*, 2007).

Pengamatan postmortem menunjukkan semua karkas dan daging hewan qurban normal dan baik. Karkas merupakan bagian dari tubuh sapi sehat yang telah disembelih secara halal, dikuliti, dikeluarkan jeroan, dipisahkan kepala, dan kaki, mulai dari tarsus dan karpus kebawah, organ reproduksi dan ambing, ekor serta lemak yang berlebihan. Daging adalah bagian hewan yang disembelih berasal dari otot rangka atau yang terdapat di lidah, diafragma, jantung dan oesophagus dengan atau tidak mengandung lemak (BSN, 2008). Daging yang baik dan sehat untuk dikonsumsi yaitu daging yang aman dan halal dengan tanda-tanda bersih, terang, lapisan luar kering, sistim pematangan yang halal, sudah ditiriskan, aroma tidak amis dan tidak bau asam, daging masih elastik dan tidak kaku, dan tidak ada memar (Suryana, 2007). Meskipun ditemukan adanya parasit/cacing pada 2 ekor sapi yaitu *Paramphistomum sp* dalam lambung dan *Fasciola sp* dalam hati sapi tidak mempengaruhi mutu karkas dan daging hewan qurban, disarankan agar cacing *Paramphistomum sp* dapat dibersihkan sehingga jeroan lambung dapat dikonsumsi, sedangkan organ hati sapi yang terdapat cacing *Fasciola sp* sebaiknya dimusnahkan. Pemeriksaan antemortem

dan postmortem perlu dilakukan untuk mendapatkan karkas dan daging dengan kualitas sehat (Herenda *et al.*, 2017).

Tabel 2. Data Postmortem Hewan Qurban Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam tahun 2021

No	Jenis Hewan Qurban	Jumlah (ekor)	Postmortem	Rekomendasi
1	Sapi jantan lokal	1	Daging, jeroan dan karkas normal, Ditemukan parasit <i>Paramphistomum sp</i> (positif ringan).	Daging, jeroan dan karkas layak konsumsi
2	Sapi jantan lokal	1	Daging, jeroan dan karkas normal, ditemukan parasit <i>Fasciola sp</i> (positif ringan)	Daging, jeroan dan karkas layak konsumsi, hati tidak layak konsumsi ringan)
3	Sapi jantan lokal	13	Daging, jeroan dan karkas normal	Daging, jeroan dan karkas layak konsumsi
4	Kambing jantan lokal	2	Daging, jeroan dan karkas normal	Daging, jeroan dan karkas layak konsumsi



Gambar 2. Satu ekor sapi qurban ditemukan cacing *Paramphistomum sp* pada lambung (rumen) (Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021)



Gambar 3. Satu ekor sapi qurban ditemukan cacing *Fasciola sp* pada organ hati (Sumber: Dokumentasi Pribadi 2021)

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa umur dan kondisi kesehatan hewan qurban sapi dan kambing di Dusun Timur Gampong Kopelma Darussalam pada tahun 2021 memenuhi syarat pemotongan hewan qurban. Pemeriksaan antemortem dan postmortem perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk mendapatkan karkas dan daging hewan qurban dengan kualitas terjamin dan sehat.

REFERENSI

- [BSN] Badan Standard Nasional. (2008). Metode Pengujian Cemaran Mikroba dalam Daging, Telur dan Susu serta Hasil Olahannya. SNI 2897:2008.
- Departemen Agama RI. (2010). Al-Quran dan Terjemahannya, Bandung: Diponegoro.
- Direktorat Kesmavet. (2003). Kiat memilih daging yang aman dan sehat. Direktorat Kesmavet. Direktorat Jenderal Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian. Jakarta.
- Herenda, D, Chambers P.G, A. Ettriqui P. Seneviratna T.J.P. da Silva, (2007).. Manual on meat inspection for developing countries. Food and Agriculture Organization of the United Nations Rome. <http://www.meatinspectionmanual/t0756e00.htm>
- [Kementan] Kementerian Pertanian. (1992). Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 413/Kpts/Tn.310/7/1992 tentang Pemotongan Hewan Potong dan Penanganan Daging serta Hasil Ikutannya. Jakarta (ID): Kementan RI.
- Purwaningsih, Noviyanti, Putra, R. P. (2018). Prevalensi dan Faktor Resiko Paramphistomiasis pada Sapi Bali di Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari, Propinsi Papua Barat. *Jurna Veteriner*. 19 (1): 91-99.
- Rasyidi, A. K. (2007). Tuntunan Ringkas Ibadah Qurban, Tanjung, Lembaga Pengembangan Da'wah Tertulis.
- Sadarman, Handoko, J., & Febrina, D. (2007). Infestasi *Fasciola* sp. Pada Sapi Bali Dengan Sistem Pemeliharaan yang Berbeda Di Desa Tanjung Rambutan Kecamatan Kampar. *Jurnal Peternakan* Vol. 4 (2): 37-45.
- Salim, M.N. Dian, M., & Harris, A. 2020. Supervisi dan Monitoring Hewan Qurban Di Gampong Kopelma Darussalam. Laporan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Syiah Kuala, Darussalam Banda Aceh.
- Suryana, A. (2007). Dukungan teknologi penyediaan produk pangan peternakan bermutu, aman dan halal. Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII. Bogor, 21 Nopember 2007. p. 32-40.
- Swacita, I. B. N. (2017). Modul 1. Technical Training On Meat Inspector (Keurmaster) Pemeriksaan Ternak sebelum Dipotong. Laboratorium Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Denpasar Bali.
- Zulfanita. H.D. Arifin dan Priyono. (2013). Keamanan dan pengamanan pangan produk daging sapi bermutu dan halal di Indonesia. *J. Surya Agritama*. 2 (1): 63-75.